

# PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Khairaningrum Mulyanti<sup>1</sup>, Hidayah Nur Sa'adah<sup>2</sup>, Ade Pipit Fatmawati<sup>3</sup>.

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: khairaningrum@ulbi.ac.id

## ABSTRACT

*In carrying out its operational activities, the company often ignores the impact of these activities on the surrounding environment, where the impact can be detrimental to the environment. When a company has managed its environment well, it has good environmental performance. In the effort to manage the environment, there are several activities related to the environment that result in expenses for the company in the form of environmental costs. Good environmental performance and proper environmental cost management reflect that the company's financial performance is good. One form of a company's financial performance can be measured by its Net profit margin. Based on this phenomenon, the purpose of compiling this report is to find out how the influence between environmental costs and environmental performance on financial performance in agricultural sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a type of quantitative research with a total of 40 samples derived from sustainability reports and annual reports from manufacturing companies in the agricultural sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, with analytical tools consisting of product moment correlation tests, multiple correlation tests, multiple regression tests, determination coefficients, F tests and T tests. The results of this test show that partially environmental costs have a negative influence on financial performance, while environmental performance partially has no influence on financial performance. Meanwhile, simultaneously environmental costs and environmental performance have a positive and significant influence on financial performance.*

**Keywords:** *Environmental Costs, Environmental Performance and Financial Performance*

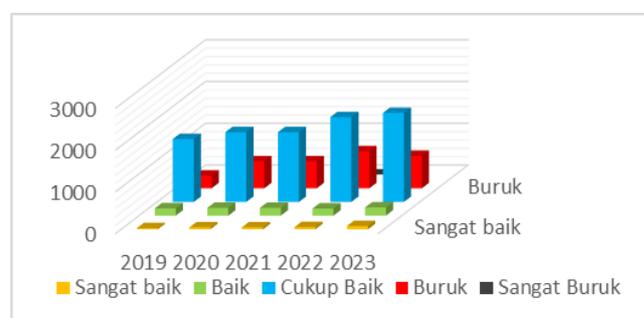
## PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Dimana laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya suatu perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan laba (*profit*) secara maksimal. Namun, seringkali perusahaan tidak memperhatikan dan mempertimbangkan apakah kegiatan operasional perusahaan memiliki dampak atau tidak terhadap terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Dimana dampak tersebut bisa saja berdampak positif ataupun negatif.



Perusahaan manufaktur terutama sub-sektor agrikultur merupakan perusahaan yang berpotensi mencemari lingkungan karena fokus utama dari sub-sektor ini yaitu pengolahan hasil pertanian dan peternakan dimana dalam kegiatan bisnisnya pasti melibatkan pupuk atau pestisida yang apabila tidak digunakan dengan tepat akan mencemari lingkungan terutama tanah dan air. Salah satu kasus terkait dengan pencemaran lingkungan adalah penyegelan pabrik PT Berkala Maju Bersama di kabupaten gunung mas karena mencemari sungai pada bulan Juni 2023. Dikutip dari radarsampit.com kegiatan operasional pabrik kelapa sawit PT Berkala Maju Bersama dihentikan untuk sementara waktu oleh bupati Gumus Jaya karena dugaan mencemari lingkungan dengan membuang limbah sawit ke sungai masien. Selain itu perusahaan ini juga belum memiliki persetujuan teknis instalasi pengolahan air Limbah (IPAL).

Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak memperhatikan dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Oleh karena itu suatu perusahaan wajib mengelola lingkungannya dengan baik sehingga tidak merusak lingkungan. Kinerja lingkungan dalam perusahaan dapat diukur dari berbagai parameter, salah satunya dengan peringkat PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan hidup. Untuk melihat bagaimana kinerja lingkungan perusahaan dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. 4 Peringkat PROPER dari tahun 2019-2023**

Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa masih terdapat perusahaan yang mendapatkan kategori merah dan hitam, selain itu dalam kurun waktu dari 2019 – 2023. Selain itu dalam kurun waktu tersebut terjadi peningkatan pada perusahaan yang ditanggihkan peringkat PROPER-nya oleh kementerian lingkungan hidup yang menunjukkan bahwa kontribusi perusahaan terhadap lingkungan masih kurang dan memiliki potensi yang sangat tinggi terhadap pencemaran lingkungan. Maka dari itu untuk mengatasi dampak tersebut perusahaan dituntut untuk bisa mengelola lingkungannya dengan baik. Dalam upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan terdapat aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sehingga berdampak terhadap pengeluaran mdana oleh perusahaan berupa biaya lingkungan. kinerja lingkungan yang baik dan pengelolaan biaya lingkungan yang tepat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Salah satu bentuk kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan memperhitungkan *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

## STUDI LITERATUR

### Biaya Lingkungan

Menurut (Mowen et al., 2019) “biaya lingkungan atau bisa disebut dengan biaya kualitas lingkungan merupakan biaya yang timbul karena adanya kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi atau sudah terjadi”. Dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang dialokasikan oleh perusahaan karena adanya kualitas lingkungan yang memburuk atau biaya yang dikeluarkan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan yang buruk yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Menurut (Hadi, 2011) dalam (Subakhtiar et al., 2022) biaya lingkungan dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba bersih}}$$

Sumber: (Hadi, 2011)

Keterangan:

*Cost* = Biaya pengelolaan lingkungan atau dana CSR  
Laba bersih = Laba setelah pajak

### Kinerja Lingkungan

Menurut (Sukatin, 2022) “Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan”. Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat diukur melalui skor PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup. Berikut merupakan tingkatan dari peringkat PROPER:

Tabel 1. 1 Peringkat PROPER

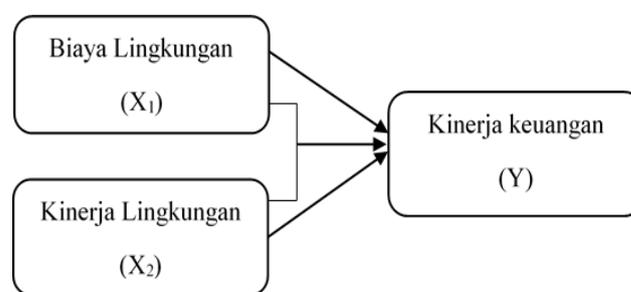
Peringkat Warna	Kriteria Penilaian	Skor
<b>Emas (Sangat Baik)</b>	Diberikan kepada perusahaan atas konsistensinya dalam mencapai keunggulan lingkungan melalui jasa atau produksi serta menerapkan bisnis yang bertanggung jawab.	5
<b>Hijau (Baik)</b>	Diberikan kepada perusahaan yang telah mengelola lingkungannya melebihi persyaratan yang ada dalam peraturan serta telah berupaya dalam pemberdayaan masyarakat dengan baik dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.	4
<b>Biru (Cukup Baik)</b>	Diberikan kepada perusahaan yang telah memenuhi seluruh persyaratan pengelolaan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan.	3

<b>Merah (Buruk)</b>	Diberikan kepada perusahaan yang pengelolaan lingkungannya belum memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditetapkan.	2
<b>Hitam (Sangat Buruk)</b>	Diberikan kepada perusahaan yang dengan sengaja melakukan tindakan yang merusak lingkungan sehingga menyebabkan pencemaran dan melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.	1

Sumber : Peraturan Kementerian LHK Nomor 1 Tahun 2021

### Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan bisa melalui analisis rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan menghitung *net profit margin* (NPM). Rumus *net profit margin*



menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

### Kerangka Berfikir

Berikut merupakan kerangka berfikir dari pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur.

**Gambar 1. 5 Kerangka berfikir**

Sumber: Data diolah

### Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menyertakan tiga hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian (Nur Azizah, 2022)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Nur Azizah, 2022) yang berjudul “Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar Dan Bahan Kimia)” di dapatkan hasil bahwa “kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas”.

2. Hasil Penelitian (Subakhtiar et al., 2022)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Subakhtiar et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2020)” didapatkan hasil penelitian bahwa “kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif”.

3. Hasil penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Meiyana & Aisyah, 2019) yang berjudul “pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening” didapatkan hasil bahwa “kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan”.

## METODE

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat asosiatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan dan pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah biaya lingkungan (X1) dan kinerja lingkungan (X2) sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan annual report dari perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat 51 populasi yang terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan non-probability sampling. Adapun metode non-probability sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasari atas pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan, maka sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan tahun pengamatan dari periode 2019-2023. Sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 40 sampel.

### Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji korelasi product moment, uji korelasi berganda, uji regresi linier berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL

### Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

**Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.82876640	
Most Extreme Differences	Absolute	.088	
	Positive	.085	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.595	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.582
		Upper Bound	.607

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS ver.27*

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai asymp sig sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan secara umum yaitu 0,05.

### Uji Korelasi Product Moment

Berikut merupakan hasil dari uji korelasi *product moment* :

**Tabel 1. 3 Hasil Uji korelasi product moment**

		BiayaLingkungan	KinerjaLingkungan	NetProfitMargin
BiayaLingkungan	Pearson Correlation	1	.028	-.340*
	Sig. (2-tailed)		.863	.032
	N	40	40	40
KinerjaLingkungan	Pearson Correlation	.028	1	.206
	Sig. (2-tailed)	.863		.201
	N	40	40	40
NetProfitMargin	Pearson Correlation	-.340*	.206	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.201	
	N	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS ver.27*

Dari data di atas diperoleh hasil uji korelasi product moment yaitu pertama diperoleh nilai sebesar -0,340 yang berada pada interval 0,20 – 0,399 hal ini menunjukkan biaya lingkungan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang rendah dan juga memiliki arah hubungan yang negatif. Kedua diperoleh hasil sebesar 0,206 yang berada pada interval 0,20 – 0,399 hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang rendah.

### Uji Korelasi Berganda

Berikut merupakan hasil dari uji korelasi berganda dari penelitian ini:

**Tabel 1. 4 Uji koerlasi berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.117	.85087

a. Predictors: (Constant), KL, BL  
b. Dependent Variable: KK\_NPM

Sumber: *Output SPSS ver.27*

Dari hasil pengolahan data di atas maka didapatkan nilai R sebesar 0,403 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam interval 0,40 – 0,599 yang berarti biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki hubungan yang sedang secara simultan.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda dari penelitian ini:

**Tabel 1. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.922	.959		-5.134	<.001
	BiayaLingkungan	-.271	.118	-.346	-2.300	.027
	KinerjaLingkungan	.945	.658	.216	1.436	.159

a. Dependent Variable: NetProfitMargin

Sumber: *Output SPSS ver.27*

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,922 - 0,271 X_1 + 0,945 X_2$$

Dari persamaan regresi linier di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -4,922 yang artinya jika biaya lingkungan ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) nilainya sama dengan 0, maka nilai kinerja keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar -4,922.
- 2) Koefisien regresi linier dari biaya lingkungan ( $X_1$ ) sebesar -0,271. Yang memiliki arti jika biaya lingkungan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan ( $Y$ ) menurun sebesar -0,271. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, jika biaya lingkungan meningkat maka kinerja keuangan akan menurun.
- 3) Koefisien regresi linier dari kinerja lingkungan ( $X_2$ ) sebesar 0,945. Yang memiliki arti jika kinerja lingkungan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,945. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jika kinerja lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

## UJI t

Berikut merupakan hasil dari uji t dari penelitian ini:

**Tabel 1. 6 Hasil Uji T**

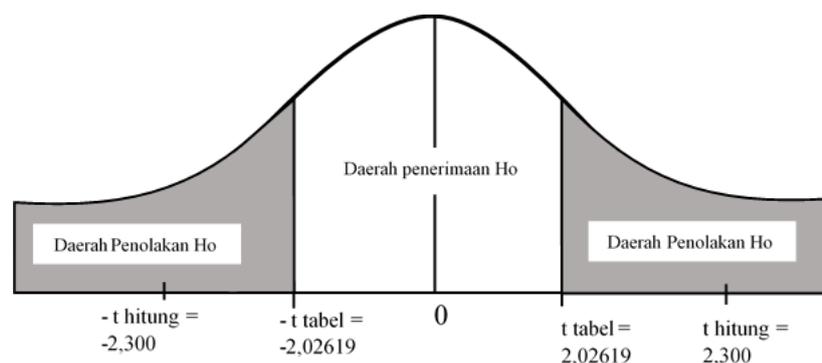
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.922	.959		-5.134	<.001
	BiayaLingkungan	-.271	.118	-.346	-2.300	.027
	KinerjaLingkungan	.945	.658	.216	1.436	.159

a. Dependent Variable: NetProfitMargin

Sumber: *Output SPSS ver.27*

### 1) Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Dari *output spss* di atas maka dapat dilihat bahwa *t* hitung dari biaya lingkungan pada penelitian ini sebesar -2,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Sedangkan nilai *t* tabel yang didapat dari perhitungan  $dk = n - k$  atau  $40 - 3 = 37$  (*k* adalah jumlah variabel) dengan signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka didapatkan nilai *t* tabel sebesar -2,02619. Maka dapat disimpulkan bahwa  $-t$  hitung <  $-t$  tabel atau  $-2.300 < -2,03619$  dan nilai signifikansi sebesar 0,027 ( $0,027 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2019 - 2023. Berikut merupakan kurva daerah penerimaan dan penolakan dari hipotesis penelitian ini:



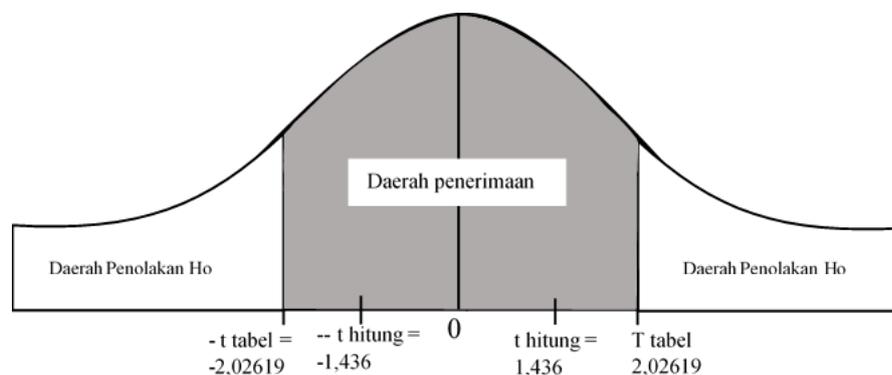
**Gambar 1. 6 Kurva uji t distribus X1 Terhadap Y**

Sumber : Data diolah

### 2) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Dari tabel 1.6 *output spss* diatas maka dapat dilihat bahwa *t* hitung dari Kinerja lingkungan pada penelitian ini sebesar 1,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,159. Sedangkan nilai *t* tabel yang didapat dari perhitungan  $dk = n - k$  atau  $40 - 3 = 37$  (*k* adalah jumlah variabel) dengan signifikansi sebesar 0,05 atau 5% diperoleh hasil *t* tabel sebesar 2,02619. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung <  $t$  tabel atau  $1,436 < 2,02619$  dan nilai

signifikansi sebesar 0.159 ( $0.159 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2019 - 2023. Berikut merupakan kurva daerah penerimaan dan penolakan dari hipotesis penelitian ini:



**Gambar 1. 7 Kurva Uji t distribus X2 Terhadap Y**

Sumber : Data diolah

## UJI F

Berikut merupakan hasil dari uji F dari penelitian ini:

**Tabel 1. 7 Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.192	2	2.596	3.586	.038 <sup>b</sup>
	Residual	26.787	37	.724		
	Total	31.979	39			

a. Dependent Variable: KK\_NPM  
b. Predictors: (Constant), KL, BL

Sumber: *Output SPSS ver.27*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa  $f$  hitung dari variabel independen (Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan) terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan) pada penelitian ini sebesar 3,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Sedangkan nilai  $f$  tabel yang didapat dari tabel  $f$  statistic dengan  $df_1 = k - 1$  atau  $3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k$  atau  $40 - 3 = 37$  ( $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel), dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 maka diperoleh nilai  $f$  tabel sebesar 3,25. Maka dapat disimpulkan bahwa  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel atau  $3,586 > 3,25$  dan nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $0,038 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan bahwa secara bersamaan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode 2019-2023.

## Koefisien Determinasi



Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan R square sebesar 0,162 dimana nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sbegai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,162 \times 100\%$$

$$KD = 16,2\%$$

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh  $R^2$  sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 16,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dan 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya CSR, biaya pengelolaan limbah, dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

Menurut (Zainab & Burhany, 2020) menyatakan bahwa “biaya lingkungan didominasi oleh pengeluaran untuk kegiatan internal dan eksternal. Besarnya biaya kegagalan inilah yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun”. Adanya penambahan beban berupa biaya lingkungan akan mengurangi laba (*Profitabilitas*) perusahaan dimana laba sendiri merupakan salah satu parameter atau tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain itu terdapat beberapa kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur terutama yang bergerak dalam sub-sektor agrikultur salah satu contohnya yaitu terjadi pada PT Berkala Maju Bersama pada tahun 2023 dimana perusahaan tersebut terbukti membuang limbah produksi ke sungai masien sehingga sungai tersebut menjadi tercemar. Adanya kasus tersebut akan berakibat kepada keuangan perusahaan, dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk mengurangi dampak dari pencemaran tersebut sehingga akan mengurangi laba (*profitabilitas*) dari perusahaan yang menyebabkan minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut menurun karena tingginya resiko dari perusahaan.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana & Aisyah, 2019) yang menyatakan bahwa “kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan kinerja lingkungan yang diukur dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat stakeholder atau investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan”.

Selain itu dari 40 data PROPER pada penelitian ini rata-rata memperoleh peringkat biru dimana peringkat tersebut menandakan bahwa perusahaan hanya melakukan pengelolaan lingkungannya sesuai dengan peraturan pemerintah. Hasil kinerja lingkungan tersebut yang hanya sebatas memenuhi persyaratan perundang-undangan dinilai kurang memuaskan bagi investor dan masyarakat karena mereka menginginkan perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Adanya ketidakpuasan tersebut berdampak terhadap minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

### Pengaruh Biaya Lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa secara bersamaan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan *net profit margin* (NPM). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh (Setiadi, 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan

“biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena ketika perusahaan berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya maka akan ada dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan tersebut”. Namun ketika kinerja lingkungan perusahaan baik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen, masyarakat investor hingga pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu *feedback* dari investasi yang dilakukan oleh investor baru terlihat setelah lebih dari 5 tahun investor tersebut berinvestasi, karena pada dasarnya adanya biaya lingkungan merupakan investasi jangka panjang perusahaan yang manfaatnya akan dirasakan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Maka hal itulah yang menyebabkan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini:

4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dimana ketika biaya lingkungan mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun.
5. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dimana ketika terjadi penambahan atau penurunan pada kinerja lingkungan maka tidak akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa secara bersamaan atau simultan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor agrikultur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

### REFERENSI

- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Graha Ilmu.
- Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Marismiati, M., & Maulid, A. (2023). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO). *LAND JOURNAL*, 4(2), 69-78.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial* (5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyanti, K. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Iron Bird Logistics. *Land Journal*, 1(2), 187-194.

- Nurdiansyah, I. (2022). PENGARUH BEBAN PENJUALAN DISTRIBUSI TERHADAP PENJUALAN BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018. *LAND JOURNAL*, 3(1), 10-18.
- Nur Azizah, F. C. (2022). PENGARUH CSR, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN BAHAN KIMIA). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17.
- Fatmawati, A. P., & Aprillia, E. (2024). PENGARUH TOTAL ASET DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF DI PERUSAHAAN BUMN YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA. *LAND JOURNAL*, 5(1), 108-116.
- SATRIA, M. R., & Mayasari, A. N. (2024). PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN PADA PERUSAHAAN AIR MINUM DI KOTA BANDUNG. *LAND JOURNAL*, 5(2), 383-390.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan , biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Effect of environmental performance , environmental costs and company size on financial performance Abstract. *Inovasi*, 17(4), 669-679.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81-93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Sukatin. (2022). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_dan\\_Evaluasi\\_Kerja/Ks18EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+lingkungan+adalah&pg=PA114&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_dan_Evaluasi_Kerja/Ks18EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+lingkungan+adalah&pg=PA114&printsec=frontcover)
- Sundari, R., & Wahyudi, F. E. (2024). Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Penjualan Produk Pada PT Dirgantara Indonesia Triwulan 2015-2022. *LAND JOURNAL*, 5(2), 364-371.
- Yulientinah, D. S., & Khatami, R. N. (2024). PENGARUH RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK). *LAND JOURNAL*, 5(1), 55-68.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26-27.